

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi memegang peranan penting terutama bagi lembaga yang menyediakan pelayanan di bidang jasa keuangan oleh lembaga keuangan dan lembaga penunjang lainnya. Lembaga keuangan tersebut adalah bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Lembaga keuangan berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyediakan jasa-jasa untuk mempermudah transaksi moneter, disamping itu peran lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank yang sangat penting adalah memberikan distribusi keadilan kepada masyarakat (Wiwoho, 2014).

Semakin berkembangnya perekonomian dan teknologi di Indonesia banyak lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Sektor keuangan syariah berperan dalam pendalaman sektor keuangan (*Financial deepening*) dan menyediakan model keuangan alternatif yang unggul untuk membuat instrumen keuangan lebih terdiversifikasi. Keuangan Syariah juga terbukti lebih stabil dalam merespon perubahan ekonomi karena keadilan sistem yang diberikan (Sugema, Bahkriar & Effendi, 2007).

Dengan minat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, lembaga keuangan di Indonesia mulai bermunculan dan mengembangkan lembaga keuangan asuransi berbasis syariah (Maeratih : 2021). Tiga jenis asuransi syariah di Indonesia adalah asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, dan reasuransi syariah. Dalam dunia keuangan Islam, istilah "asuransi berbasis syariah" dan "unit

bisnis berbasis syariah" dapat dipertukarkan. Jumlah perusahaan yang menawarkan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah cukup signifikan, demikian juga dengan tingkat keahlian dan pengetahuan mereka tentang potensi pasar untuk pertumbuhan dari sudut pandang institusional (OJK, 2022).

Asuransi syariah dianggap sebagai pengalihan risiko yang dihadapi serta dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam jangka waktu yang tidak bisa diprediksi. Dengan begitu, asuransi syariah memiliki peluang yang sangat baik dalam praktik bisnis untuk menjawab risiko yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan adanya perusahaan asuransi diharapkan dapat menekan sifat saling menanggung, saling menolong di antara para tertanggung yang bernilai kebajikan menurut ajaran islam (Sudarsono, 2008).

Asuransi syariah (*Ta'min, Takaful* atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru' yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *dzulm*(penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat (Ismanto , 2009).

Hal tersebut didasarkan pada Fatwa DSN No. 21/DSNMUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Kontrak (perjanjian) berbasis syariah yang meletakkan kerangka kerja untuk mengatasi kesulitan tertentu. Dana tabarru' yaitu pemberian sukarela atau tanpa kompensasi, di mana kepemilikan harta beralih dari

pemberi kepada penerima dan diberikan dengan itikad baik kepada tertanggung lain yang terkena bencana dengan mengharap berkat dari Allah SWT (Sula, 2004).

Dengan demikian, asuransi syariah merupakan sekumpulan perjanjian yang terdiri dari perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah. Tujuan dari perjanjian tersebut untuk saling tolong menolong, melindungi, dan menanggung dengan cara penggantian secara finansial atas kerugian, kerusakan, hilangnya suatu manfaat, penanggungan suatu tanggung jawab hukum yang mungkin akan terjadi diwaktu yang akan datang karena suatu peristiwa yang tidak jelas kepastiannya (Bayinnah, 2017).

Perusahaan asuransi syariah mempublikasikan laporan keuangan untuk menilai kesehatan suatu keuangan perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tujuan dari laporan keuangan ditujukan secara umum untuk memenuhi kebutuhan bersama penggunaan laporan. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, kas entitas untuk membuat keputusan ekonomi (PSAK, 2015). Asuransi syariah perlu menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan serta transparansi. Laporan keuangan tersebut harus sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah pada PSAK 108 sudah berlaku efektif dalam laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai atau setelah tanggal tersebut (Salim, 2012 : 4).

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah, perusahaan asuransi syariah diharuskan untuk menjaga kesehatan

keuangan dari dana tabbaru yang dikumpulkan oleh peserta dan sekaligus menjaga kualitas kesehatan finansial dari dana perusahaan. Pertumbuhan Aset perusahaan yang tinggi akan menjadi salah satu faktor perusahaan tersebut berada pada kondisi keuangan yang sehat (PMK, 2011).

Tidak jauh berbeda dengan asuransi konvensional, asuransi syariah menggunakan istilah premi dalam prosesnya. Premi merupakan sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko tertanggung kepada penanggung. Pendapatan premi merupakan salah satu faktor penambah dana tabarru' dan dana ujah. Pada asuransi syariah, dana premi terbagi menjadi 2 (dua) kategori: (1) dana tabarru' dan (2) dana ujah. Jika semakin banyak polis asuransi yang terjual kepada nasabah maka pendapatan pengelolaan operasi asuransi (dana ujah) yang akan diperoleh perusahaan akan semakin meningkat (Muklis & Haryani, 2016).

Mekanisme pengelolaan premi (dana peserta) terbagi menjadi dua bagian yakni: pertama, sistem pada produk *saving* (tabungan) adalah alur mekanisme pengelolaan dana yang disertai dengan unsur tabungan dikelola dengan pendekatan, bahwa setiap iuran premi dari seorang peserta yang masuk keperusahaan asuransi syariah langsung di pecah menjadi dua bagian. Kedua, sistem pada produk non *saving* (tidak ada tabungan) adalah mekanisme pengelolaan dana tanpa unsur tabungan (*non saving*), dikelola berdasarkan setiap premi yang diterima akan dimasukkan kedalam rekening khusus, yaitu kumpulan dana yang diniatkan untuk tujuan kebijakan atau tabarru' guna pembayaran klaim pada peserta yang

mengalami musibah atas harta benda yang menyebabkan peserta mengalami kerugian (Muhammad, 2002).

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a-yatabarra'u-tabarru'an*, yang artinya sumbangan atau derma. Orang yang menyumbang disebut mutabarri atau dermawan (Rahman, 2011). Jumhur Ulama mendefinisikan *tabarru'* dengan akad yang mengakibatkan pemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela. Dalam arti yang lebih luas *tabarru'* adalah melakukan suatu kebaikan tanpa persyaratan. *Tabarru'* secara hukum *fiqhiyah* masuk kedalam kategori akad hibah. Dalam salah satu definisi hibah oleh *fiqh* Al-Mu'amalat, Al-Shakr dikatakan bahwa hibah dengan pengertian umum adalah berderma/ber-*tabarru'* dengan harta untuk kemaslahatan orang lain dalam kondisi hidup (Puspitasari, 2012).

Premi adalah jumlah yang tercantum dalam polis dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian untuk menjaga agar polis tetap berlaku. Pendapatan premi juga dapat diartikan sebagai jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan premi yang diperoleh masuk ke dana *tabarru'* untuk pengelolaan lebih lanjut oleh perusahaan. Dana *tabarru'* yang diterima takaful tidak diakui sebagai pendapatan. Hal ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi No. 108 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa badan pengelola asuransi syariah tidak berwenang menggunakan dana *tabarru'* untuk keperluannya, tetapi hanya sebagai perwakilan dari peserta yang mengelola dana tersebut (PSAK : 2010).

Dana *tabarru'* yang terkumpul dalam bentuk premi dikumpulkan dalam satu kumpulan dana, kemudian dana tersebut akan diinvestasikan dalam proyek-proyek atau pembiayaan-pembiayaan lainnya yang sejalan dengan syari'ah (Janwari,2005). Dengan demikian, hasil investasi dana *tabarru'* seluruhnya menjadi penambahan pada dana *tabarru'* atau sebagian menjadi dana *tabarru'* dan sebagian untuk pengelola sesuai dengan akad yang disepakati.

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkatkan nilainya di masa mendatang (Pontjowionoto, 2003 : 45).

Investasi dalam perusahaan asuransi dapat dirupakan dalam bentuk portofolio. Portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan (Sula : 31).

Menurut (Sula, 2004), investasi merupakan kegiatan menanamkan aset pada sesuatu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dimasa mendatang. Maka hasil investasi adalah hasil yang diterima perusahaan setelah melakukan kegiatan investasi. Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi asuransi), akan dibagi antara peserta dan setelah dikeluarkan zakatnya akan dibagikan menurut kesepakatan (Soemitra, 2009).

Berinvestasi merupakan salah satu cara untuk menempatkan aset saat ini dalam bentuk harta atau mengumpulkan dana, dimana tujuannya yaitu untuk dapat memaksimalkan penghasilan perusahaan dan juga nilainya dapat meningkat pada masa yang akan datang. Tujuan utama kebijakan investasi atas sesuatu yang dimiliki perusahaan seperti aset dan akan dijadikan investasi yaitu untuk melaksanakan dan memaksimalkan program yang telah direncanakan dan disusun dengan baik yang nantinya mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Tingginya dana yang nantinya digunakan sebagai investasi akan menyebabkan hasil investasinya akan meningkat pula dan nantinya akan mempengaruhi peluang pertumbuhan aset pada perusahaan (Triana & Dewi).

Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Manfaat ekonomi dimasa mendatang yang terkandung dalam aset adalah potensi dari aset untuk secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam bentuk arus kas dan setara kas. Peningkatan aset disertai dengan peningkatan kinerja operasional, yang selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan dunia luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset yang sehat dianggap sebagai salah satu keberhasilan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi adalah klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional perusahaan (Kurnia & dkk, 2014). Hal tersebut sejalan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa faktor pendanaan berpengaruh positif pada pertumbuhan aset. Dalam hal ini perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan faktor tersebut (Brigham & Joel, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan premi atau piutang kontribusi dan pendapatan investasi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah berpengaruh positif pada pertumbuhan aset. Jadi, semakin besar premi atau piutang kontribusi yang diterima perusahaan, maka semakin besar dana yang dapat diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan diharapkan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan dan semakin besar keuntungan perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga diperlukannya analisis terhadap pertumbuhan aset pada suatu perusahaan.

Berikut adalah perubahan yang terjadi pada piutang kontribusi, investasi dan pertumbuhan aset pada PT Panin Dai-ichi Life periode 2011-2021.

Tabel 1.1
Data Pertahun Piutang Kontribusi, Investasi, dan Pertumbuhan Aset PT.
Panin Daichi Life Unit Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang Kontribusi (X1)			Investasi (X2)			Pertumbuhan Aset (Y)	
	Rp	%	Ket.	Rp	%	Ket.	%	Ket.
2011	164	2,99		389	0,61		25,55	
2012	601	11,12	↑	2357	3,70	↑	34,75	↑
2013	802	14,62	↑	2863	4,49	↑	31,32	↓
2014	803	14,64	↑	4218	6,62	↑	-16,75	↓
2015	191	3,48	↓	4656	7,31	↑	36,58	↑
2016	100	1,82	↓	8573	13,46	↑	-31,71	↓
2017	52	0,95	↓	8488	13,32	↓	67,83	↑
2018	85	1,55	↑	5694	8,94	↓	-0,82	↓
2019	694	12,65	↑	8430	13,23	↑	9,65	↑
2020	1122	20,46	↑	8721	13,69	↑	10,78	↑
2021	1664	30,34	↑	8852	13,90	↑	2,85	↓

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi PT. Panin Daichi Life Unit Syariah <https://www.panindai-ichilife.co.id/id/laporan-keuangan>.

Keterangan:

↑ = Mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data empiris tabel 1.1 di atas dapat dilihat jika terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi pada laporan keuangan. Menurut Birgham dan Houston, faktor pendanaan memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan aset. Piutang kontribusi dan hasil investasi merupakan salah satu dari faktor pendanaan, itu artinya piutang kontribusi dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Bisa disimpulkan jika piutang kontribusi dan investasi naik, maka akan berdampak pada naiknya pertumbuhan aset, begitupun sebaliknya jika piutang kontribusi dan investasi menurun, maka akan berdampak pula pada menurunnya pertumbuhan aset.

Faktanya terjadi fluktuasi pada laporan keuangan di tahun 2013 dimana piutang kontribusi mengalami kenaikan sebesar 14,62% dan investasi mengalami kenaikan sebesar 4,49%, tetapi diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset sebesar 31,32%. Selanjutnya, pada tahun 2014 piutang kontribusi mengalami kenaikan sebesar 14,64% dan investasi mengalami kenaikan sebesar 6,62%, tetapi kembali diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset sebesar -16,75%.

Pada tahun 2015 berbeda dengan dua tahun sebelumnya, karena piutang kontribusi mengalami penurunan sebesar 3,48% dan investasi mengalami kenaikan sebesar 7,31% yang diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset sebesar 36,58%. Di tahun 2016 piutang kontribusi masih mengalami penurunan sebesar 1,82% dan investasi mengalami kenaikan sebesar 13,46%, tetapi diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset sebesar -31,71%.

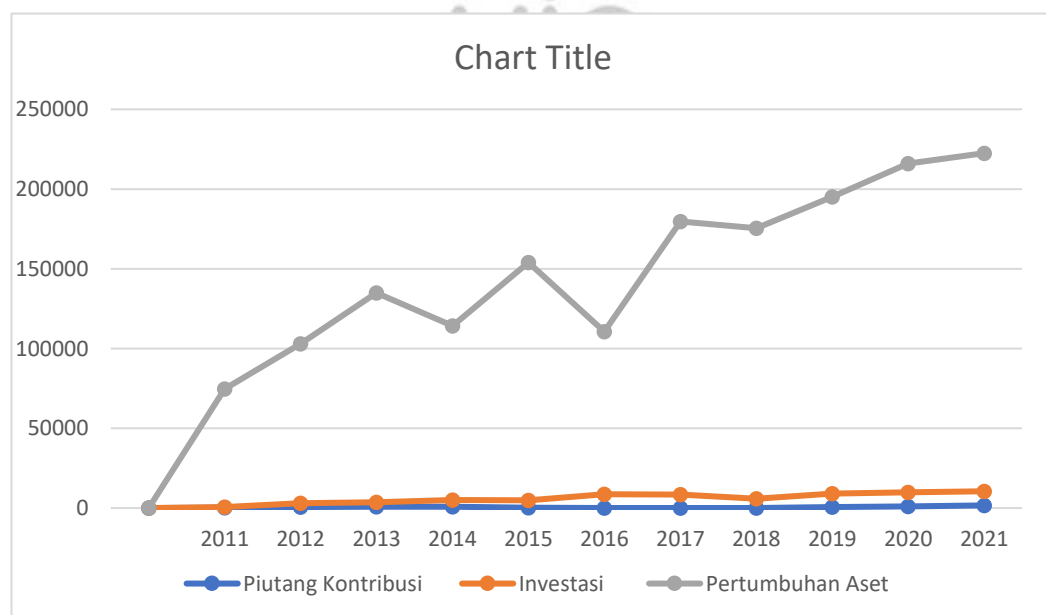
Berbeda dengan tahun 2013 dan 2014, pada tahun 2017 piutang kontribusi mengalami penurunan sebesar 0,95% dan investasi mengalami penurunan sebesar 13,32%, tetapi diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset sebesar 67,83%. Selanjutnya, pada tahun 2018 piutang kontribusi mengalami kenaikan sebesar 1,55% dan investasi mengalami penurunan sebesar 8,94% yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset sebesar -0,08%.

Pada tahun 2019 dan tahun 2020 merupakan tahun yang sesuai dengan teori, karena pada tahun 2019 piutang kontribusi mengalami kenaikan sebesar 12,65% dan investasi mengalami kenaikan sebesar 13,23% yang bersamaan diikuti dengan kenaikan pada pertumbuhan aset sebesar 9,65%. Selanjutnya, pada tahun 2020

piutang kontribusi kembali mengalami kenaikan sebesar 20,46% dan investasi mengalami kenaikan sebesar 13,69% yang bersamaan diikuti juga dengan kenaikan pertumbuhan aset sebesar 10,78%. Sedangkan, pada tahun 2021 piutang kontribusi mengalami kenaikan sebesar 30,34% dan investasi kembali mengalami kenaikan sebesar 13,90% yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset sebesar 2,85%.

Berdasarkan hal tersebut pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh piutang kontribusi dan investasi. Namun tidak setiap kenaikan pada piutang kontribusi dan pendapatan investasi akan mempengaruhi pertumbuhan aset karena fakta yang terjadi tidak sesuai dengan teori. Adapun grafik laporan keuangan dari Perusahaan Asuransi PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah pada periode 2011-2021 adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 1
Grafik Tahunan Piutang Kontribusi, Investasi, dan Pertumbuhan Aset
PT. Panin Daichi Life Unit Syariah



Sumber : <https://www.panindai-ichilife.co.id/id/laporan-keuangan>.

Berdasarkan grafik di atas terjadi fluktuasi atau perubahan antara piutang kontribusi, investasi dan pertumbuhan aset. Piutang kontribusi mengalami kenaikan pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Namun pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan pada setiap tahunnya, kemudian tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama di tahun 2021.

Perubahan yang terjadi pada piutang kontribusi, tidak jauh berbeda dengan investasi yang mengalami kenaikan di tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tetapi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Sedangkan pertumbuhan aset mengalami kenaikan di tahun 2012 dan mengalami penurunan di tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016, mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Setelah itu mengalami kenaikan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan di atas terjadi fluktuasi antar variabel baik pada piutang kontribusi terhadap pertumbuhan aset atau investasi terhadap pertumbuhan aset dan pada dua variabel piutang kontribusi dan investasi bersama-sama terhadap pertumbuhan aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Pada hal ini terdapat kesenjangan yang memerlukan penelitian lebih lanjut, karena adanya variabel yang belum konsisten dalam mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah dan perlu

adanya penelitian yang lebih mendalam dengan variabel yang berbeda untuk melihat variabel apa saja yang konsisten memengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *Pengaruh Piutang Kontribusi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah (Studi di PT. Panin Dai-ichi Life Periode 2011-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Piutang Kontribusi secara parsial terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Piutang Kontribusi dan Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Piutang Kontribusi secara parsial terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Piutang Kontribusi dan Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Panin Dai-ichi Life Unit Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu dan juga sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang yang sama terutama pada piutang kontribusi, investasi dan pertumbuhan aset dengan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai indikator lain.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang asuransi syariah dan indikator yang mempengaruhi pertumbuhan aset, serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b) Bagi perusahaan asuransi syariah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengembangkan kebijakan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi motivasi bagi

para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi aspek-aspek pada perusahaan.

- c) Bagi masyarakat umum sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas perusahaan asuransi syariah dan mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

